

BAB II

TINJAUAN MENGENAI DAKWAH, SHALAT, DAN MEDIA DAKWAH (*JAVA MICRO EDITION* di *NETBEANS*)

2.1. Pengertian Dakwah

Pengertian dakwah secara etimologi berasal dari bahasa Arab *da'a* artinya memanggil atau menyeru, mengajak atau mengundang. Secara harfiah dakwah merupakan masdar dari *fi'il* (kata kerja) *da'a* dengan arti ajakan, seruan, undangan, panggilan. Dakwah ditinjau dari ayat Al-Qur'an. Surat An-Nahl:125 melukiskan tugas Nabi Muhammad beserta sistem pelaksanaan. Disimbolkan dengan kata "serulah" (*ud'u*). ayat ini juga menjadi landasan etika dan eksistensi dakwah Islamiyah. Pada ayat lain tugas dakwah Islamiyah yang menjadi kewajiban umat Islam disimbolkan dengan kata *al-amar bi al-ma'ruf wa al-nahy 'an al-munkar*. (Ridho Syabibi, 2008, hlm:42-43).

H. Endang Anshari mendefinisikan dakwah ke dalam dua hal yaitu dakwah dalam arti terbatas dan luas. Pengertian dakwah terbatas ialah menyampaikan Islam kepada manusia secara lisan maupun tulisan. Sedangkan dalam pengertian luas, dakwah ialah penjabaran, penterjemahan dan pelaksanaan Islam dalam prikehidupan dan penghidupan manusia termasuk di dalamnya politik ekonomi, sosial, pendidikan, ilmu pengetahuan, kesenian, kekeluargaan, dan sebagainya (Toto Tasmara, 1997:31,32).

Ada beberapa unsur dalam melaksanakan kegiatan dakwah. Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Antara lain *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thoriqoh* (metode dakwah), *atsar* (efek dakwah). (M.Munir dan Wahyu Ilaihi, 2009:21).

A. *Da'i* (pelaku dakwah)

Da'i atau komunikator adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi/lembaga. Secara umum kata *da'i* ini sering disebut dengan sebutan *mubaligh* (orang yang menyampaikan ajaran Islam). Unsur komunikator merupakan faktor utama, pertama dan menentukan pada sebuah aktivitas berkomunikasi. Karena komunikator merupakan pionir untuk menyampaikan materi dakwah kepada *mad'u* atau komunikan, maka *da'i* yang sukses biasanya juga berangkat dari kepiawaiannya dalam memilih kata, mengolah kalimat, dan menyajikannya dalam kemasan yang menarik.

B. *Mad'u* (mitra dakwah)

Mad'u, yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik individu maupun kelompok, baik yang sudah Islam maupun yang belum Islam. Secara umum Al-Qur'an menjelaskan ada tiga tipe *mad'u*, yaitu: mukmin, kafir, dan munafik.

Muhammad Abduh membagi *mad'u* menjadi tiga golongan, yaitu:

- 1) Golongan cerdas cendekiawan yang cinta kebenaran, dapat berfikir secara kritis, dan cepat dapat menangkap kebenaran.
- 2) Golongan awam, yaitu orang yang kebanyakan belum dapat berfikir secara kritis dan mendalam, serta belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.
- 3) Golongan yang berbeda dengan kedua golongan tersebut, mereka senang membahas sesuatu tetapi hanya dalam batas tertentu saja, dan tidak mampu membahasnya secara mendalam.

C. Maddah (materi dakwah)

Keseluruhan materi dakwah, pada dasarnya bersumber pada dua sumber pokok ajaran Islam yang berpangkal pada dua pokok: Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW (Hamzah Ya'qub, 1992:29). Tetapi secara konseptual materi dakwah Islam tergantung pada tujuan dakwah yang hendak dicapai. Namun, secara global materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok, yaitu:

- 1) Masalah keimanan (aqidah)

Aqidah Islam disebut dengan tauhid yang merupakan inti dari kepercayaan, sedangkan pengertian tauhid adalah percaya kepada Tuhan yang maha Esa. Dalam bidang aqidah, pembahasannya tertuju pada masalah yang wajib diimani, akan tetapi materi dakwah juga meliputi masalah-masalah yang dilarang sebagai lawannya, misalnya

syirik (menyekutukan adanya Tuhan), ingkar dengan adanya Tuhan dan sebagainya.

2) Masalah ke Islaman (syariat)

Syariat adalah seluruh hukum dan perundang-undangan yang terdapat dalam Islam, baik yang berhubungan antara manusia dengan Tuhan, maupun antara manusia sendiri. Dalam Islam syariat berhubungan erat dengan amal lahir (nyata).

3) Masalah budi pekerti (*akhlak*)

Akhlak merupakan penyempurna keimanan dan keIslaman seseorang, sebab Rasulullah sendiri pernah bersabda "*sesungguhnya Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia*", dalam hadist tersebut jelas bahwa Islam menjunjung tinggi nilai-nilai moralitas dalam kehidupan manusia.

Pada dasarnya materi dakwah dapat disesuaikan ketika seorang *da'i* menyampaikan materi dakwahnya kepada *mad'u* (objek). Pokok-pokok materi dakwah yang disampaikan, juga harus melihat situasi dan kondisi *mad'u* sebagai penerima dakwah. Dengan demikian pesan-pesan dakwah yang berisi materi dakwah tersebut dapat diterima dengan baik oleh penerima dakwah. Dan pada akhirnya materi dakwah yang disampaikan tersebut, bisa diamalkan dan dipraktekkan oleh penerima dakwah dalam kehidupan sehari-hari.

D. *Wasilah* (media dakwah)

Kata media, berasal dari bahasa latin, *median* yang merupakan bentuk jamak dari *medium* secara etimologi yang berarti alat “perantara” (Asmuni syukir,1986:17). Adapun yang dimaksud dengan media dakwah adalah perantara yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada penerima dakwah. Pada zaman modern seperti sekarang ini, seperti televisi, video, kaset, majalah, surat kabar dan lain-lain.

E. *Thoriqoh* (metode dakwah)

Secara etimologi, metode berasal dari bahasa Yunani *metodos* yaitu cara atau jalan. Jadi, metode dakwah adalah jalan atau cara untuk mencapai tujuan dakwah yang dilaksanakan secara efektif dan efisien, landasan hukum metode dakwah termaktub dalam AlQur’an surat An-Nahl ayat 125, adapun kerangka dasar metode dakwah tersebut adalah, *Bi Al Hikmah, Mauizhah Hasanah, Mujadalah*. (Asmuni syukir,1989:99)

2.2. Pengertian Shalat

Shalat secara bahasa berarti “do’a untuk kebaikan”. Alloh SWT berfirman:

وَصَلِّ عَلَيْهِمْ

Artinya:

“Berdo’alah untuk mereka” (Qs.at-taubah:103)

Sedangkan menurut istilah, shalat berarti perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, dan diakhiri dengan salam (Wahbah Zuhaili,2012:213).

A. Dasar hukum shalat

Kewajiban shalat ditetapkan pada malam Isra, sekitar lima tahun sebelum hijrah. Isra' adalah perjalanan Nabi Muhammad SAW "diberangkatkan" oleh Allah SWT dari Masjidil Haram hingga Masjidil Aqsa. Lalu dalam Mi'raj Nabi Muhammad SAW dinaikkan ke langit sampai ke Sidratul Muntaha yang merupakan tempat tertinggi. (<http://abdima.blogspot.com/2013/06/pengertian-sejarah-dah-hikmah-isra-miraj-nabi-muhammad.html>)

Demikian pendapat masyhur dalam kitab sirah. Dalam hadits as shahihain dijelaskan bahwa "*Alloh SWT telah mewajibkan pada umatku pada malam Isra limapuluh shalat, tetapi aku terus-menerus kembali dan memohon keringanan kepada Allah sehingga shalat itu menjadi lima waktu dalam sehari semalam*".(Wahbah Zuhaili,2012: 213).

Adapun shalat lima waktu tersebut adalah sebagai berikut:

1. Zuhur

Awal waktunya adalah sejak matahari tergelincir (ke arah barat), dan batas waktunya adalah ketika bayangan setiap benda sama panjangnya dengan tinggi benda itu setelah matahari tergelincir ke barat (*ba'da zhil al-zawal*);

2. Asar

Awal waktunya adalah ketika panjang bayangan sebuah benda melebihi sedikit saja ukuran tingginya. Batas akhir waktu asar, sampai matahari hampir terbenam;

3. Magrib

Waktunya terbatas, yaitu ketika matahari terbenam hingga perkiraan seseorang mengumandangkan azan, berwudhu, menutup aurat, melaksanakan shalat magrib, dan mengerjakan lima rakaat shalat sunah;

4. Isya

Awal waktunya ialah ketika mega merah telah menghilang, sedangkan batas waktunya adalah sepertiga malam (ketika fajar yang kedua telah terbit;

5. Subuh

Awal waktunya adalah sejak terbit fajar kedua, sampai ketika langit timur mulai terang, karena mentari telah terbit.

B. Syarat-syarat wajib shalat

Syarat-syarat wajib shalat di dalam bukunya Dr. Musthafa Dib Al-Bugha yang berjudul *Ringkasan Fiqih Mazhab Imam Syafi'i* antara lain sebagai berikut:

1) Islam;

2) Telah berusia balig;

Usia baligh bagi laki-laki dan perempuan adalah 15 tahun Hijriyah atau pernah bermimpi basah walaupun belum genap 15 tahun.

Khusus perempuan ia telah mengalami menstruasi atau haid;

3) Berakal atau tidak gila (Musthafa Dib Al-Bugha, 2012:94).

C. Syarat-syarat sebelum melaksanakan shalat

Syarat-syarat sebelum melaksanakan shalat ada lima yaitu:

1. Seluruh anggota tubuh telah suci dari hadas dan najis;
2. Menutup aurot dengan pakaian yang suci ;
3. Berdiri di tempat shalat yang suci;
4. Mengetahui waktu shalat telah tiba;
5. Menghadap kiblat.(Musthafa Dib Al-Bugha, 2012:109-113).

D. Rukun shalat

Di dalam bukunya Prof. Dr. Wahbah Zuhaili, yang berjudul yang berjudul "*Fiqih Imam Syafi'i*" juga disebutkan bahwasannya shalat terdiri atas rukun, sunah ab'ad, sunah hai'at. Rukun atau fardhu shalat ada tiga belas, yaitu:

- 1) Niat dalam hati;

Niat artinya "menyengaja". Kita dianjurkan mengucapkan niat sebelum takbirotul ikhram, untuk membantu hati agar terhindar dari was-was.

- 2) Takbirotul ikhram;

Yaitu mengucapkan lafal "Allahu akbar" dalam posisi berdiri tegak bagi yang mampu melaksanakannya. Hal ini dicontohkan dalam perbuatan Rasulullah SAW, dan sabdanya "*shalatlah seperti kalian melihatku shalat,*"(HR. al-Bukhori).

- 3) Berdiri dalam shalat bagi yang mampu, walaupun dengan penyangga;

Syarat berdiri yaitu meluruskan tulang punggung, bukan tulang leher. Jika tidak mampu berdiri, boleh berdiri membungkuk. Jika tidak mampu, boleh dengan duduk. Apabila duduk juga tidak kuasa boleh juga dengan berbaring atau tidur.

4) Membaca surah al-fatihah pada setiap rakaat;

Membaca surah al-fatihah pada setiap rakaat hukumnya wajib bagi orang yang shalatnya sendirian (munfarid), imam dan makmum, baik dalam shalat jahr (shalat yang sunah mengeraskan bacaan seperti magrib, isya, subuh) maupun khafi (shalat yang sunah melirihkan bacaan, seperti zuhur dan ashar). Terkecuali bagi makmum yang masbuk (ketinggalan).

5) Rukuk;

Batas minimal ruku' yaitu membungkukkan badan hingga kedua telapak tangan menyentuh kedua lutut disertai tumakniknah (jeda antara bangkit dan rukuk). Jika seseorang berniat melakukan sujud, akan tetapi ia malah melakukan rukuk, maka rukuknya tidak sah.

6) I'tidal;

I'tidal mengembalikan tubuh ke posisi semula sebelum rukuk. Syarat i'tidal sama dengan rukuk, yaitu tumakniknah (berhenti sejenak), dan tidak bermaksud melakukan selainnya.

7) Sujud dua kali;

Batas minimal sujud menurut syara' menyentuh sebagian dahi ketempat sujud. Pendapat yang azhar mewajibkan meletakkan kedua tangan, kedua lutut, dan kedua telapak kaki ketempat sujud. Sujud disertai dengan tumakninah.

8) Duduk diantara dua sujud;

Rukun shalat yang selanjutnya yaitu duduk diantara dua sujud, dengan tumakniknah. Sebagaimana i'tidal, duduk diantara dua sujud ini tidak terlalu lama.

9) Tasyahud akhir

Batas minimal bacaan tasyahud akhir adalah,

لَتَحْدِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ ، السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ
وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ أَشْبَهْدُ أَنْ
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

Artinya:

Segala kehormatan, keberkahan, kebahagiaan dan kebaikan bagi Allah, salam, rahmat, dan berkahNya kupersembahkan kepadamu wahai Nabi (Muhammad). Salam keselamatan semoga tetap untuk kami seluruh hamba yang shaleh-shaleh. Ya Allah aku bersumpah dan berjanji bahwa tiada ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Engkau ya Allah, dan aku bersumpah dan berjanji sesungguhnya Nabi Muhammad adalah utusan-Mu Ya Allah. Ya Allah,

10) Duduk tasyahud akhir;

Duduk tasyahud akhir merupakan tempat untuk bertasyahud. Karena itu hukum duduk ini wajib bagi yang mampu.

Maksyudnya ketika hukum tasyahud ditetapkan, maka hukum duduk tasyahud pun wajib.

11) Membaca shalawat nabi setelah tasyahud dalam posisi duduk;

Bacaan minimal shalawat nabi adalah “*اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيَّ مُحَمَّدًا*” atau *عَلَيْ سَوَّلُ* atau *عَلَيْ النَّبِيِّ*”. Artinya “*Ya Allah! Limpahkanlah rahmat kepada Nabi Muhammad*”.

12) Mengucapkan salam;

Batas minimal salam adalah “*Assalamualaikum*”.

13) Mengerjakan rukun shalat secara berurut (tertib).

Dalil kewajiban tertib adalah mengikuti sunah nabi (ittiba), sebagaimana disebutkan dalam beberapa hadist sahih, “*Salatlah kalian seperti kalian melihatku shalat*”.

Rukun shalat tersebut dapat di golongankan ke dalam tiga bagian yaitu *rukun fi'li*, *qalbi* dan *rukun qouli* adapun rinciannya adalah sebagai berikut: http://ms.wikipedia.org/wiki/Rukun_solat diakses pada 04-11-2013.

Tabel 2.1. Rukun shalat

No	Rukun	Kategori
1	Niat	<i>Qalbi</i>
2	Berdiri betul	<i>Fi'li</i>
3	Takbiratul ihram	<i>Qauli</i>
4	Membaca al-Fatihah	<i>Qauli</i>
5	Rukuk	<i>Fi'li</i>
6	I'tidal	<i>Fi'li</i>

7	Sujud	<i>Fi'li</i>
8	Duduk antara dua sujud	<i>Fi'li</i>
9	Duduk tahiyat Akhir	<i>Fi'li</i>
10	Bacaan tahiyat akhir	<i>Qauli</i>
11	Selawat ke atas nabi dalam tahiyat akhir	<i>Qauli</i>
12	Salam	<i>Qauli</i>
13	Tertib	<i>Qalbi</i>

E. Sunnah *Hai'at* (tata cara bacaan sunnah) shalat

Sunnah *Hai'at* (tata cara bacaan sunnah) shalat antara lain:

1. Mengangkat kedua tangan ketika takbirotul ikhram adapun bacaan takbir ialah الله أكبر *Allaahuakbar*;
2. Meletakkan tangan kanan di atas tangan kiri;
3. Membaca kalimat *tawajjuh*, bacaanya:

جَهْتُ وَجْهِي لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا مُسْلِمًا وَمَا أَنَا الْمُشْرِكِينَ .
 إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي أَنِّي مَلَّحْدِيَّابِّ الْعَالَمِينَ لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ
 وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya:

Sesungguhnya aku menghadapkan mukaku kepada Dzat yang menciptakan langit dan bumi dengan keadaan lurus dan berserah diri, dan bukannya aku termasuk dalam golongan musyrik. Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanya untuk Allah semesta alam. Tiada sekutu bagi-Nya, karena itu aku rela diperintah dan aku ini adalah golongan orang Islam.

4. Membaca isti'adzah sebelum membaca al-fatihah (*a'udzubillahi minasyaithanirrajiim*);

5. Mengeraskan bacaan shalat dan menyamarkannya sesuai dengan waktunya;
6. Mengucapkan *Aamiin* setelah pembacaan surat al-fatihah;
7. Membaca surat al-quran setelah membaca al-fatihah;
8. Mengucapkan takbir, ketika mau rukuk dan sujud serta bangun dari rukuk dan sujud;
9. Membaca *سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ* artinya Allah mendengar akan sesiapa yang memuji-Nya. Hai Tuhan kami, kepada Engkaulah segala pujian. ketika berdiri dari rukuk;
10. Membaca tasbih ketika rukuk dan sujud. Tasbih rukuk bacaanya: *سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ رَبِّيَ الْأَعْظَمُ وَيُحَمِّدُكَ* artinya Maha Suci Tuhan Yang Maha Besar lagi Maha Terpuji. Sedangkan ketika sujud bacaanya: *سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ رَبِّيَ الْأَعْلَى وَيُحَمِّدُكَ* artinya Maha Suci Tuhan Yang Maha tinggi lagi Maha Terpuji.
11. Meletakkan kedua telapak tangan di atas paha ketika duduk;
12. Membuka telapak tangan kiri dan mengepalkan telapak kanan (Meletakkan kedua telapak tangan di atas paha ketika duduk) ketika tasyahud, jari telunjuk kanan dibuka dengan menunjuk ke depan;
13. Duduk tegak *iftrasyi* di semua keadaan duduk di dalam shalat (kecuali duduk terakhir);

14. Duduk *tawaruk* ketika duduk terakhir;

15. Mengucapkan salam yang kedua, baca: **السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ**
(Musthafa Dib Albugha, 2009:133-146).

F. Sunah *ab'ad*

Ab'ad, bentuk jamak dari ba'dh. Secara terminologi fiqih ab'ad berarti perbuatan yang diganti dengan sujud apabila ditinggalkan atau terlupakan. Sunah ab'ad terdiri dari:

1. Tasyahud awal Bacaanya:

أَتَى الْمُبَارَكِ كَالَّذِي لِيَصَلِّوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ ، السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ
بَرَكَاتُهُ وَالسَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنْ
مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Artinya:

Segala kehormatan, keberkahan, kebahagiaan dan kebaikan bagi Allah, salam, rahmat, dan berkahNya kupersembahkan kepadamu wahai Nabi (Muhammad). Salam keselamatan semoga tetap untuk kami seluruh hamba yang shaleh-shaleh. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan melainkan Allah. Dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah. Ya Allah! Limpahkanlah rahmat kepada Nabi Muhammad.

2. Duduk tasyahud awal;

3. Bershalawat pada nabi pada saat duduk *tasyahud* awal, bacaan tasyahud di atas sudah termasuk bacaan shalawat pada nabi;

4. Bershalawat pada keluarga nabi pada *tasyahud* akhir. Tasyahud awal tinggal menambahi bacaan sholawat :

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ الْمَدَّ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِهِ الْبُرَّاهِيمَ وَبَارِكْ
عَلَيْهِمْ حَمْدًا وَعَلَى آلِهِمُ الدَّمَدِّ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِهِ الْبُرَّاهِيمَ فِي
الْعَالَمِينَ إِنَّكَ خَيْرُ مَرِيئِمَ جَرِيدٍ

Artinya:

Ya Allah! Limpahkanlah rahmat kepada Nabi Muhammad. “ Sebagaimana pernah Engkau beri rahmat kepada Nabi Ibrahim dan keluarganya. Dan limpahilah berkah atas Nabi Muhammad beserta para keluarganya. Sebagaimana Engkau memberi berkah kepada Nabi Ibrahim dan keluarganya. “ Diseluruh alam semesta Engkaulah yang terpuji, dan Maha Mulia.

5. Membaca *qunut* pada shalat subuh dan witr pada separuh terakhir bulan ramadhan;
6. Berdiri, serta membaca shalawat dan salam atas nabi dan keluarga nabi dan sahabat beliau dalam *qunut* (Wahbah Juhaili,2010: 154-155).

G. Hal yang membatalkan shalat

Hal-hal yang membatalkan shalat yaitu:

1. Berbicara dengan sengaja;
2. Banyak bergerak selain gerak shalat;
3. Mengeluarkan hadas;
4. Terkena najis atau mengeluarkannya;
5. Aurat terbuka atau tersingkap
6. Berubah niat;
7. Membelakangi kiblat;
8. Memakan;
9. Minum;

10. Tertawa dengan suara keras;

11. Murtad (Musthafa Dib Al-Bugha, 2009: 153-156).

2.3. Media Dakwah

Media dakwah seperti yang telah disebutkan di atas merupakan sebuah alat perantara yang digunakan untuk kegiatan dakwah. Dalam memilih media dakwah, seorang *da'i* perlu memperhatikan beberapa aspek yang terkandung di dalamnya. Aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam memilih media dakwah antara lain sebagai berikut:

- a) Media yang dipilih sesuai dengan tujuan dakwah yang hendak dicapai;
- b) Media yang dipilih sesuai dengan kemampuan sasaran dakwahnya;
- c) Media yang dipilih sesuai dengan materi dakwahnya;
- d) Pemilihan media hendaknya dilakukan dengan cara objektif, artinya pemilihan media bukan karena dasar kesukaan *da'i*;
- e) Efektifitas dan efisiensi harus diperhatikan.

Dengan pertimbangan tersebut, maka sebagai alternatif dalam memilih media berdasarkan masalah yang ada, peneliti menggunakan aplikasi *Java micro edition*.

2.4. Pengertian dan Sejarah Perkembangan Java

Java adalah sebuah bahasa pemrograman yang dikeluarkan oleh perusahaan *Sun Microsystems*. Menurut perusahaan ini definisi Java adalah nama untuk sekumpulan teknologi untuk membuat dan menjalankan perangkat lunak pada komputer *standalone* atau pada lingkungan Jaringan. (Shalahuddin dan Rosa, 2010:1).

Sejarah bahasa pemrograman Java dimulai sejak tahun 1991, yaitu ketika sebuah proyek perusahaan *Sun Microsystems* dengan nama “*The Green Project*”. Pelopor proyek ini adalah James Gosling dan Patrick Naughton, Mike Sheridan, dan Bill Joy, beserta sembilan pemrogram lainnya dari perusahaan *Sun Microsystems*. Tim ini ingin mendesain sebuah bahasa pemrograman komputer yang berukuran kecil yang dapat digunakan untuk peralatan elektronika konsumen seperti *switchboxes* TV kabel.

Dikarenakan peralatan-peralatan ini menggunakan konsumsi daya dan memory yang rendah, maka bahasa pemrograman tersebut harus berukuran sangat kecil. Juga karena setiap vendor menggunakan CPU (*Central Processing Unit*) yang berbeda, maka bahasa tersebut harus bersifat *multiplatform*, tidak terikat hanya pada satu arsitektur (*Architecture Neutral*) (<http://femaramoklet.blogspot.com> diakses pada 12 April 2013)

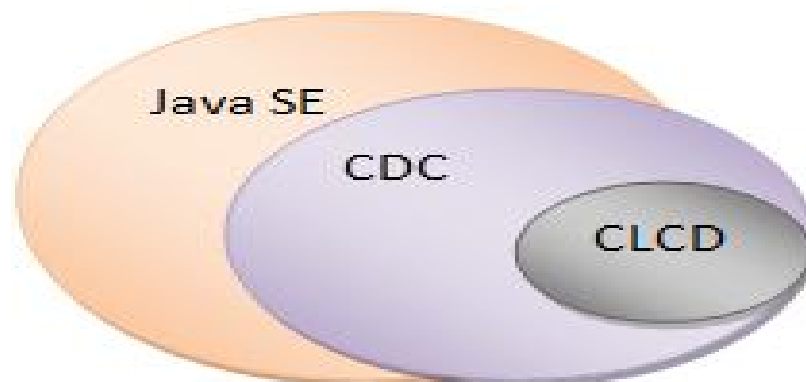
A. Komponen *Java micro edition*

Di dalam penelitian ini, ada beberapa komponen pemrograman *Java micro edition* antara lain:

1. Configuration

Configuration adalah kelas dasar yang menyediakan *runtime* dasar yang terdiri dari kumpulan kelas inti. Selain itu, *configuration* juga menyediakan JVM khusus yang dijalankan pada perangkat *mobile*. Java memberikan dua jenis pustaka dasar (*configuration*) yang digunakan untuk melakukan pemrograman mobile, yaitu CLCD dan CDC.

Hubungan library yang digunakan antara *java standar edition* (Java SE) Java ME (CLCD dan CDC) dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.1. Hubungan Java SE dan Java ME.

2. CLCD

Conoected Limited Device Configuration (CLCD) menyediakan sebuah mesin maya dan pustaka inti yang digunakan oleh sebuah industri untuk mendefinisikan *profile*. CLCD dirancang oleh *java community process* yang telah memenuhi standarisasi sun mycosistemtentang portabilitas dan minimal terpenuhinya *footprint* membangun blok aplikasi java untuk perangkat yang mempunyai sumberdaya terbatas.

Seperti terlihat di atas, CLDC merupakan bagian dari CDC, sedangkan CDC adalah bagian dari Java SE yang ditambah beberapa aplikasi untuk pemrograman *mobile*;

3. CDC

Connected Device Configuration (CDC) dapat dikatakan sebagai versi kecil Java SE dengan tambahan kelas CLCD. Seperti terlihat pada gambar 2.1 di mana CLCD adalah bagian dari CDC secara utuh. Dengan demikian aplikasi yang dibangun dengan CLCD dapat dijalankan pada perangkat CDC, namun tidak sebaliknya.

4. Profile

Profile menyediakan jenis atau tipe dari peralatan yang didukung oleh aplikasi yang dibangun. Khususnya adalah menambahkan kelas-kelas yang lebih spesifik pada *configuration Java micro edition* untuk mendefinisikan penggunaan perangkat yang tepat. Terdapat beberapa *profile* yang dapat dikombinasikan dengan *configuration* antara lain MIDP, *Foundation Profile*, dan masih banyak lagi yang lain.

5. MIDP

Mobile Information Device Profile (MIDP) adalah salah satu *profile* yang didesain untuk *handphone* dan *entry-level* PDA. MIDP menangani fungsi inti aplikasi yang dibutuhkan *aplikasi mobile*, termasuk tampilan pemakai (*user interface*) konektivitas jaringan (*network*), penyimpanan data dan pengaturan aplikasi (Wahana Komputer, 2012:2-4).

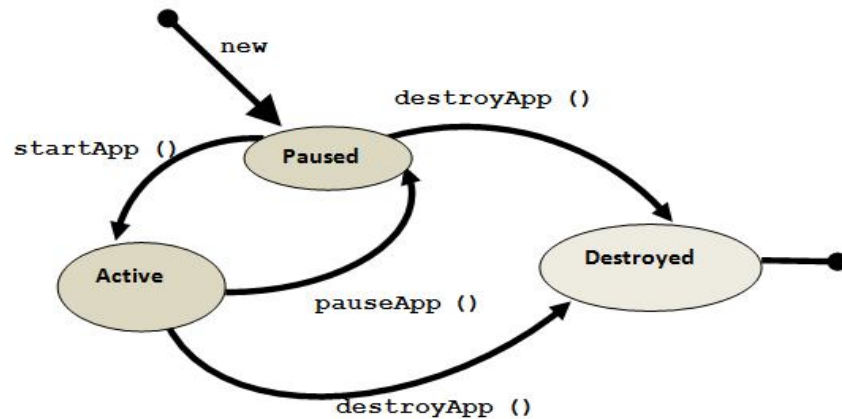
6. MIDlet

Suatu aplikasi MIDP disebut MIDlet. Perangkat *application management software* (AMS) berinteraksi langsung dengan MIDlet

dengan *method* MIDlet *create*, *start*, *pause*, dan *destroy*. MIDlet adalah bagian dari *package javax.microeditionmidlet*. Sebuah MIDlet harus di-*extend* dengan *class* MIDlet. Dan dapat meminta parameter dari AMS seperti dirumuskan dalam *application descriptor* (JAD). Suatu MIDlet tidak harus memiliki (dan memang harus tidak mempunyai) sebuah *method public static void main(String [] argv)*. *Method* tersebut tidak akan dikenal lagi oleh AMS sebagai titik awal sebuah program.

B. Siklus MIDlet

Kehidupan MIDlet dimulai ketika di-*instantiate* oleh AMS. MIDlet pada awalnya masuk status “*Pause*” setelah perintah baru dibuat. AMS memanggil *constructor public* tanpa argumen dari MIDlet. Jika sebuah *exception* terjadi dalam *constructor*, MIDlet memasuki status “*Destroyed*” dan membuangnya segera. MIDlet masuk ke dalam status “*Active*” atas pemanggilan *method startUp()* oleh AMS. MIDlet masuk ke dalam status “*Destroyed*” ketika AMS memanggil *method destroyApp()*. Status ini juga kembali diakses ketika *method notifyDestroyed()* kembali dengan sukses kepada aplikasi. Dengan catatan bahwa MIDlet hanya bisa memasuki status “*Destroyed*” sekali dalam masa hidupnya (Jedi,2007:10).



Gambar 2.2 Daur hidup midlet.

C. J2ME Wireless Toolkit

J2ME *Wireless Toolkit* adalah perkakas yang menyediakan lingkungan *emulator*, dokumentasi beserta contoh-contoh aplikasi JAVA untuk perangkat kecil. J2ME WTK berbasiskan pada CLDC dan MIDP. J2ME WTK adalah program yang meniru kerja ponsel yang mendukung MIDP atau yang disebut *emulator*. Oleh karena itu, belum tentu MIDlet yang berjalan di *emulator* juga berjalan pada ponsel yang sebenarnya, karena juga bergantung pada kemampuan dan kapasitas ponsel yang digunakan. (<http://infoini.com/2011/pengertian-j2me-java-2-micro-edition.html>).

D. User interface

Java micro edition menyediakan API atau *library* untuk membangun tampilan antarmuka (*display interface*) API ini berada dalam paket MIDP. Terdapat dua jenis antarmuka, yaitu level atas (*high level user interface*) dan level bawah (*low level interface*) (Wahana computer,2012:42).

2.5. Ruang Kerja Netbeans IDE 7.1.2

Pada bab sebelumnya telah di bahas mengenai pengertian *NetBeans* dan sejarah perkembangannya. Di sini akan dipaparkan beberapa lingkungan kerja yang ada di dalam *NetBeans*, kaitannya dengan pemrograman aplikasi panduan sholat yang akan peneliti buat, menggunakan perangkat ini.

A. Panel *project*

Panel *project* menampilkan daftar *project* yang dibuat dengan *Netbeans* beserta file-file dan pengaturan yang dimilikinya. Pada java ME terdapat tiga buah node, yaitu:

1) *Source packages*;

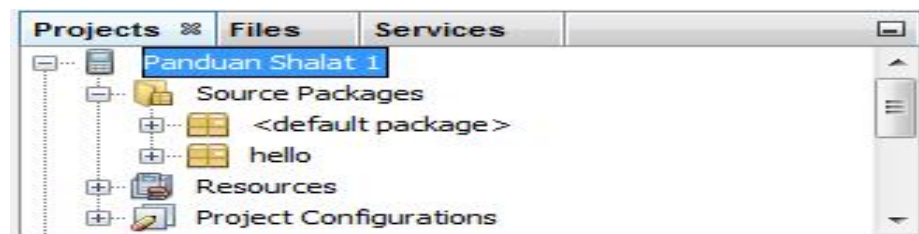
Source ini menampilkan packages dan file-file yang telah dibuat.

2) *Resources*;

Node ini menampilkan resources yang digunakan oleh project. Misalnya gambar, font, dan lain-lain.

3) *Project configuration*.

Node ini menampilkan configuration yang digunakan oleh *project*.



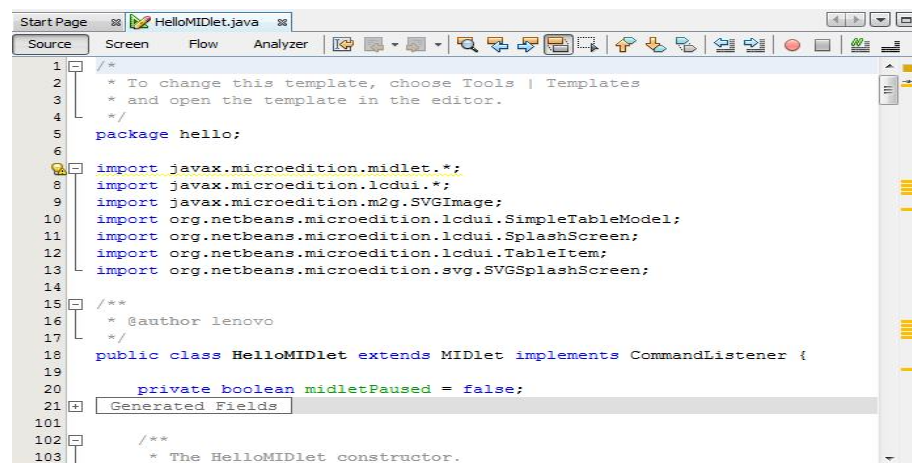
Gambar 2.3. panel *project*.

B. Panel Editor

Terdapat beberapa jenis panel editor di dalam netbens yang digunakan untuk melakukan pemrograman *Java micro edition* antara lain *Source*, *Screen*, *Flow*, dan *Analyzer*.

1. Editor *source*

Editor ini digunakan pada saat mendesain visual secara langsung maupun menggunakan kode. Kode yang dihasilkan dari desain visual tidak dapat diubah menggunakan kode langsung menggunakan *editor source*, karena bersifat *disable*. Terkecuali pada kolom yang bersifat *enable*.

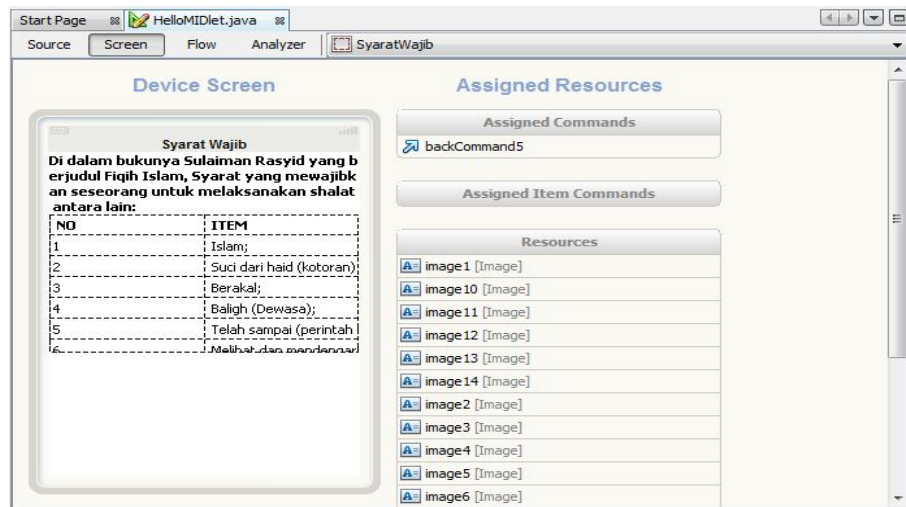


```
1  /*  
2  * To change this template, choose Tools | Templates  
3  * and open the template in the editor.  
4  */  
5  package hello;  
6  
7  import javax.microedition.midlet.*;  
8  import javax.microedition.lcdui.*;  
9  import javax.microedition.m2g.SVGImage;  
10 import org.netbeans.microedition.lcdui.SimpleTableModel;  
11 import org.netbeans.microedition.lcdui.SplashScreen;  
12 import org.netbeans.microedition.lcdui.TableItem;  
13 import org.netbeans.microedition.svg.SVG SplashScreen;  
14  
15 /**  
16  * @author lenovo  
17  */  
18 public class HelloMIDlet extends MIDlet implements CommandListener {  
19  
20     private boolean midletPaused = false;  
21     Generated Fields  
101  
102     /**  
103     * The HelloMIDlet constructor.
```

Gambar 2.4. Editor *source*.

2. Editor *Screen*

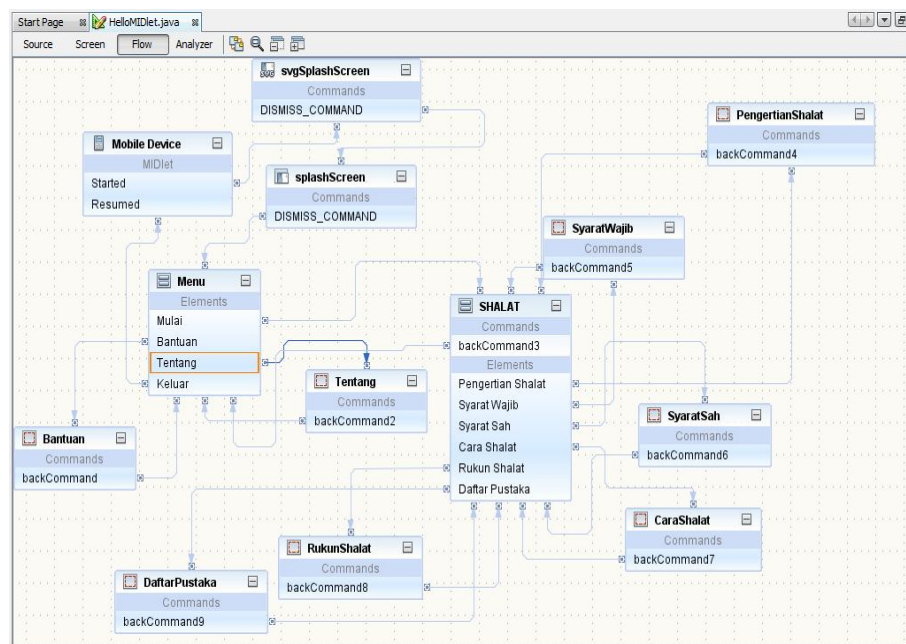
Editor visual *screen* menampilkan objek komponen secara visual pada sebuah simulasi layar perangkat dan pada daftar *command button*, *item*, dan *resources* pada sebelah kanan.



Gambar 2.5. Editor Screen.

3. Editor Flow

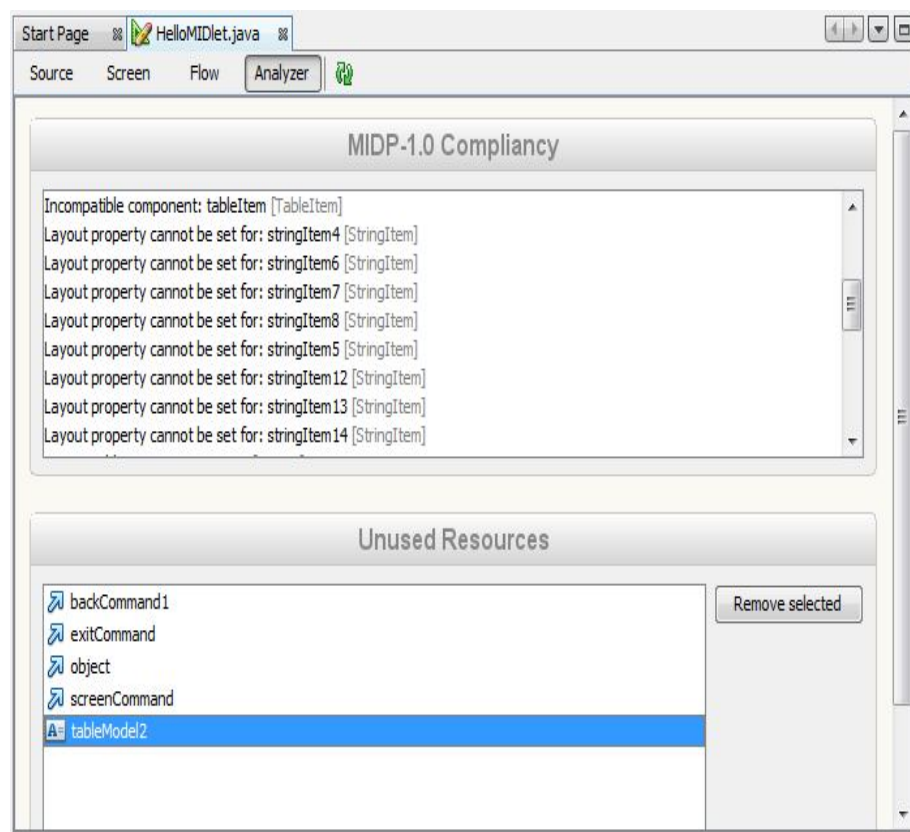
Editor visual *flow* menampilkan sebuah *displayable* dalam bentuk kotak beserta objek padanya (secara *default*) dan hubungan hubungan *displayable* yang lain. Hubungan dengan *displayable* yang lain digambarkan dengan sebuah garis.



Gambar 2.6. Eitor Flow.

4. Editor *Analyzer*

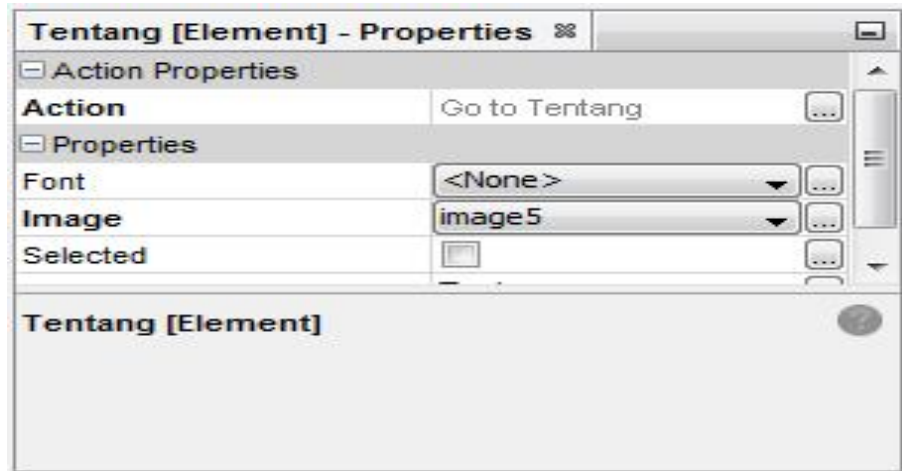
Editor *Analyzer* berguna untuk menganalisis kode yang dimasukkan, baik berupa *properties*, *method*, maupun *resources*. Di dalamnya juga terdapat tombol *remove* untuk menghapus *method*, atau *source* yang bermasalah.



Gambar 2.7. Editor *Analyzer*.

5. Panel *Properties*

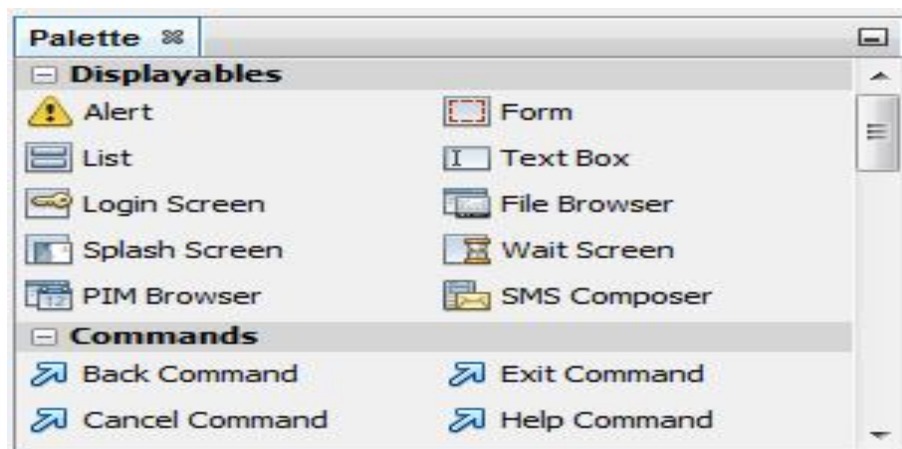
Panel *properties* berfungsi untuk menampilkan dan mengubah properti yang dimiliki oleh suatu objek secara visual dan pada *editor source* tidak bisa diubah secara langsung.



Gambar 2.8. Panel *Properties*.

6. *Palette*

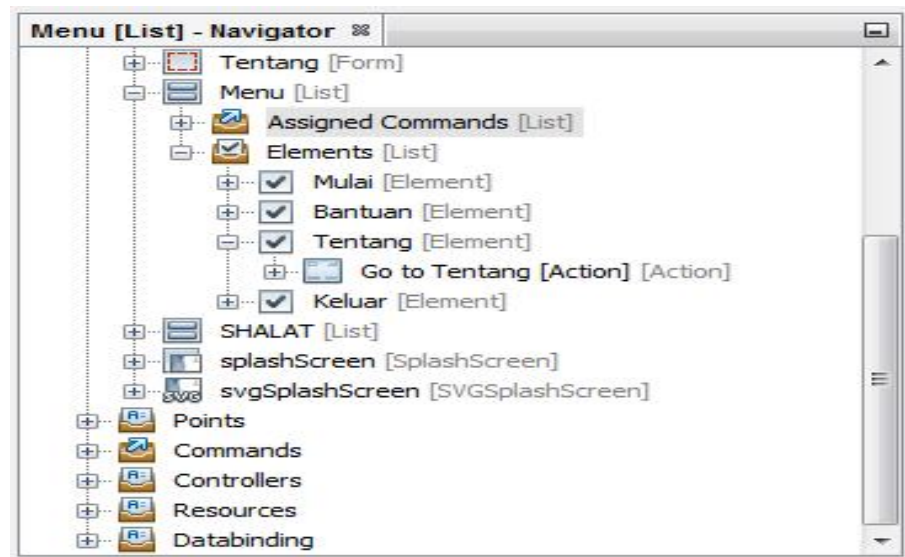
Didalam *palette* ada beberapa komponen, yang bisa digunakan untuk memprogram aplikasi, kedalam panel editor terkecuali *sources*.



Gambar 2.9. *Palette*.

7. *Navigator*

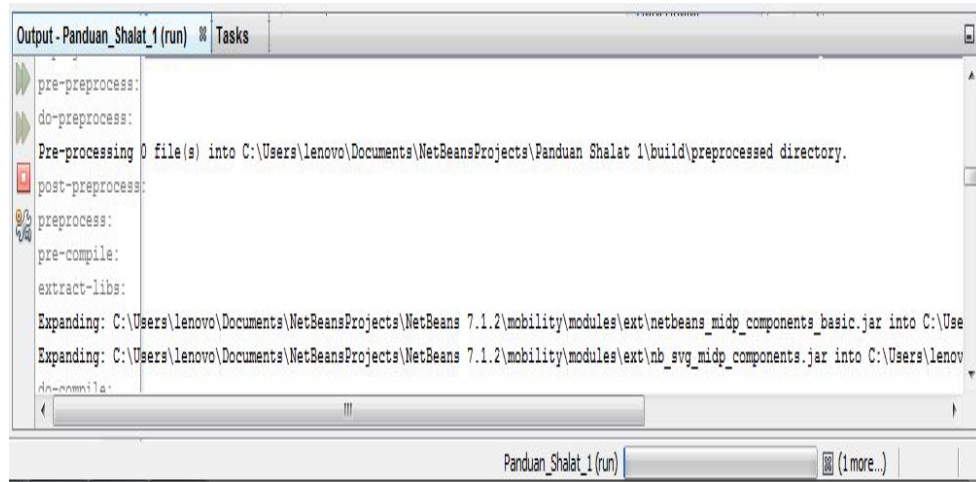
Elemen *navigator* bekerja untuk menggambarkan komponen yang dipilih.



Gambar 2.10. Navigator.

C. Panel *Output*

Sistem kerja *output* ini akan berfungsi ketika *project* dijalankan dengan menekan tombol “*Run*”. Secara otomatis akan menganalisis project yang ada, guna di simpan kedalam direktori yang telah ditentukan. Pada saat bersamaan, ketika tombol “*Run*” dijalankan, maka akan muncul *emulator*. *Emulator* tidak akan bekerja pada objek yang dipilih apabila masih ada kesalahan dalam pemrograman. *Emulator* berfungsi sebagai simulasi program yang telah di buat.



Gambar 2.11. Output.



Gambar 2.12. Emulator.